

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya mendelaporan jurnalkan, menginterpretasikan, dan memahami makna suatu fenomena secara komprehensif tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Menurut Creswell dan Poth (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini dilakukan pada setting alamiah, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, memanfaatkan berbagai sumber data, menerapkan analisis data secara induktif, serta menghasilkan interpretasi yang menekankan makna dari fenomena yang diteliti dibandingkan generalisasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendelaporan jurnalkan secara mendalam penggunaan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca, kemampuan pramembaca peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di SLB Negeri Langensari.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penggunaan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca pada peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A di SLB Negeri Langensari, Kota Banjar, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Mei 2026 dalam kondisi alamiah.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas dan dua peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi untuk mengkaji penggunaan media, respons peserta didik, perkembangan kemampuan pramembaca, serta faktor pendukung dan penghambat. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *member check* dengan guru kelas sebagai informan utama. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai pemanfaatan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca.

C. Teknik Pengumpulan Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dokumentasi, dan validasi.

Instrumenobservasi menurut Sugiyono (2018:229) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”. Berdasarkan dengan paparan di atas bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati, dan mencatat pada saat observasi itu berlangsung.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah instrumenwawancara, menurut Sugiyono (2018:467) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.” Berdasarkan dengan paparan di atas bahwa teknik wawancara ini merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan informasi melalui proses percakapan antara peneliti dengan narasumber.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah asesmen performa. Asesmen performa merupakan teknik penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui

pelaksanaan tugas yang autentik. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik berdasarkan proses dan hasil unjuk kerja yang ditampilkan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Yan dan Yang (2021) yang menyatakan bahwa asesmen autentik, termasuk asesmen performa, memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik karena menilai penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks pembelajaran yang nyata. Sejalan dengan itu, Adie, Willis, dan Van der Kleij (2018) menjelaskan bahwa asesmen performa menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui penyelesaian tugas yang merepresentasikan situasi nyata, sehingga penilaian dapat dilakukan secara lebih autentik berdasarkan kriteria atau rubrik yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan tersebut, asesmen performa dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan subjek dalam melakukan tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan tujuan penelitian sehingga kemampuan yang dimiliki subjek dapat diamati secara langsung.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah tes informal. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2017), tes informal merupakan alat penilaian yang disusun secara fleksibel oleh guru atau peneliti untuk mengetahui kemampuan, kebutuhan, serta hambatan belajar peserta didik berdasarkan kondisi nyata di lapangan”. Tes informal tidak terikat pada prosedur baku sebagaimana tes formal sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Selanjutnya, Efendi (2018) menjelaskan bahwa tes informal digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan akademik maupun fungsional peserta didik melalui kegiatan yang berlangsung secara alami dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, tes informal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan perkembangan subjek penelitian sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu yang dimiliki.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, menurut Sugiyono (2018:476) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Berdasarkan paparan di atas bahwa teknik dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan dan foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian agar dapat lebih mendukung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca pada peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan didikan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan media *Assemblr Edu*, kemampuan pramembaca peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media, dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan hasil dokumentasi yang menggambarkan proses penggunaan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca, kemampuan pramembaca peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari hasil penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola-pola dan temuan yang muncul dari data yang telah disajikan. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini difokuskan pada pemaknaan penggunaan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca, kemampuan pramembaca yang ditunjukkan peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti (human instrument), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi digunakan untuk membantu proses pengumpulan data secara sistematis. Menurut Creswell dan Poth (2023), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta berbagai sumber informasi lainnya di lingkungan alamiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator Operasional	Teknik Pengumpulan Data
1. Penggunaan Media	Kompetensi Guru	Guru mengoperasikan media <i>Assemblr Edu</i> secara mandiri.	Observasi, Wawancara
	Kompetensi Guru	Guru memberikan petunjuk penggunaan media kepada peserta didik.	Observasi, Wawancara
	Respons Peserta didik	Peserta didik memperhatikan media yang ditampilkan.	Observasi
	Respons Peserta didik	Peserta didik menunjukkan respons terhadap	Observasi

		objek <i>Augmented Reality</i> (AR).	
	Ketekunan	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media hingga selesai.	Asesmen Performa
2. Pramembaca	Visual	Peserta didik memperhatikan objek atau simbol huruf yang ditampilkan pada media.	Observasi
	Visual	Peserta didik mengenali simbol huruf yang ditampilkan.	Tes Informal
	Visual	Peserta didik membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan.	Tes Informal
	Fonologis	Peserta didik menirukan bunyi huruf atau suku kata yang dicontohkan guru.	Tes Informal
	Asosiasi	Peserta didik menghubungkan gambar tiga dimensi dengan	Tes Informal

		simbol huruf yang sesuai.	
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	Teknis/Lingkungan	Ketersediaan perangkat mendukung penggunaan media <i>Assemblr Edu</i> .	Observasi, Wawancara
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	Teknis/Lingkungan	Kondisi pencahayaan mendukung penggunaan media.	Observasi, Wawancara
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	Teknis/Lingkungan	Kondisi lingkungan kelas mendukung proses pembelajaran menggunakan media.	Observasi, Wawancara

F. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas satu guru kelas (EY) dan dua peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A, yaitu AG dan TM. Data juga diperoleh dari hasil observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi.

G. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penggunaan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca pada peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A, meliputi proses penggunaan media, kemampuan pramembaca, serta faktor pendukung dan penghambat.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan media *Assemblr Edu* dalam pembelajaran pramembaca bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Penelitian dilaksanakan selama Februari hingga Mei 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan dilakukan penentuan fokus dan subjek. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara interaktif dan diverifikasi melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check.

J. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari masing-masing teknik kemudian dicocokkan untuk melihat konsistensi dan kesesuaiannya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan pramembaca peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas dengan hasil observasi, asesmen performa, tes informal, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi didukung oleh sumber lain yang relevan.

Selanjutnya, validasi data dilakukan melalui member check, yaitu proses mengonfirmasi hasil temuan penelitian kepada guru kelas sebagai informan utama. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui penerapan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, keakuratan, dan kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 2. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Aspek	Uraian
Tempat penelitian	SLB Negeri Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat.
Waktu penelitian	Februari–Mei 2026.
Subjek penelitian	Satu guru kelas dan dua peserta didik dengan hambatan intelektual Fase A.
Karakteristik subjek	Peserta didik merupakan anak dengan hambatan intelektual Fase A yang telah mengikuti pembelajaran pramembaca, namun masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang serupa, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Guru kelas merupakan guru yang mengampu pembelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan media <i>Assemblr Edu</i> dalam pembelajaran pramembaca.
Kriteria pemilihan subjek	Penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan kriteria: (1) peserta didik hambatan intelektual Fase A; (2) belum menguasai kemampuan pramembaca secara optimal; (3) mengikuti pembelajaran dengan <i>Assemblr Edu</i> ; dan (4) guru kelas bersedia menjadi informan penelitian.